

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa

Kantirina Rachaju¹, Asep Hikmat², Maman Abdurrahman³

^{1,3}STISIP Widyapuri Mandiri

²Universitas Muhamadiyah Sukabumi

¹Kantirina0512@stisipwidyapuri-smi.ac.id

²asephikmat2200@gmail.com

³mamanabdurrahman856@gmail.com

Abstract - The background of this research is the lack of awareness in the development of the surrounding environment, the lack of opportunities to express ideas, the lack of self-help in the form of funds, labor and materials. The purpose of this study is to obtain an overview of several factors that cause low participation, referring to Theresia's theory. et. al (2014) in Hajar (2018:32-34) namely community participation in development activities. The main premise: Physical participation will be successful if it is supported by the right decision making, optimal implementation, proper monitoring and evaluation, and adequate utilization of the results. Minor premise : Based on the research results, physical participation: decision making is not right, implementation is not optimal, monitoring and evaluation is not good, and utilization of results is not optimal. This research uses a qualitative approach with a descriptive study, conducted in the village of Curughurur Sagaranten, Sukabumi Regency. There were 5 informants using purposive sampling and snowball sampling. The objects in this study are: the Head of the BPD, the Village Head, the Head of the Activity Implementation Team (TPK), the Community. Collecting data through participatory observation; semi-structured interviews; documentation study using observation guides, interview guides, field notes; data validation using triangulation (technique, source, and time); and analyzed using reduction. Presentation of data and drawing conclusions.

Keywords: Participation, Community, Development.

Abstrak - Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kesadaran dalam pembangunan dilingkungan sekitarnya, kurangnya kesempatan untuk mengemukakan ide-ide, kurangnya swadaya baik itu berupa dana, tenaga maupun material. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi merujuk pada teori Theresia. et. al (2014) dalam Hajar (2018:32-34) yakni partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Premis mayoranya: Partisipasi secara fisik akan berhasil apabila didukung pengambilan keputusan yang tepat, pelaksanaan optimal, pemantauan dan evaluasi benar, serta pemanfaatan hasil memadai. Premis minor : Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi secara fisik: pengambilan keputusan belum tepat, pelaksanaan belum optimal, pemantauan dan evaluasi belum baik, serta pemanfaatan hasil belum maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif, dilakukan di Desa Curugluhur Sagaranten Kabupaten Sukabumi. Informan berjumlah 5 orang dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Objek dalam penelitian ini yaitu : Ketua BPD, Kepala Desa, Ketua Tim Pelaksana Kegiatan (TPK), Masyarakat. Pengumpulan data melalui observasi partisipatif; wawancara semi terstruktur; studi dokumentasi dengan alat bantu panduan observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan; validasi data menggunakan triangulasi (teknik, sumber, dan waktu); dan di analisis menggunakan reduksi. Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci : Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan secara fisik merupakan proses perwujudan cita-cita negara dan dasar untuk mewujudkan masyarakat makmur dan sejahtera merata di wilayah Indonesia. Oleh karenanya diperlukan kontribusi nyata dari seluruh elemen masyarakat melalui sumber daya yang dimilikinya. Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan untuk

mendukung suatu program baik dalam hal pemikiran, pembiayaan maupun sumber daya lainnya untuk bersama-sama memecahkan persoalan guna tercapainya tujuan. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan harus dimulai sejak fase perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga peartanggung jawaban secara proporsioanal. Proses perencanaan

pembangunan melalui kegiatan Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) di Tingkat Desa misalnya, merupakan kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi secara nyata minimal melalui ide-ide atau pemikiran konstruktifnya. Ketika mereka sudah mau dan mampu menyampaikan pemikiran untuk kebaikan pembangunan desanya, maka hal itu menjadi salah satu indikator adanya partisipasi aktif dan kehendak bekerja sama dengan pihak lain agar tujuan pembangunan tersebut tercapai. Kerja sama atau kolaborasi positif antar berbagai pemangku kepentingan inilah yang akan menjadi modal sosial yang bermanfaat untuk kemajuan pembangunan baik di bidang sosial, ekonomi, infrastruktur fisik di Desa. Pembangunan desa yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan penanggulangan kemiskinan, dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan terutama bersifat fisik antara lain pemenuhan sarana prasarana kebutuhan dasar baik bidang kesehatan, pendidikan maupun infrastruktur dengan memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan berkelanjutan, serta gerakan gotong royong atau potensi swadaya masyarakat yang dimiliki. Pembangunan fisik berupa infrastruktur jalan, irigasi, jamban keluarga dan sarana prasarana lainnya, merupakan kebutuhan prioritas yang menjadi dominasi usulan masyarakat dalam setiap kegiatan Musrenbang Desa. Berdasarkan Pasal 78 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan PP Nomor 43 tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU 6/2014 khususnya Pasal 121, dinyatakan bahwa :

1. Kepala Desa mengoordinasikan kegiatan pembangunan Desa yang dilaksanakan oleh perangkat Desa dan/atau unsur masyarakat Desa
2. Pelaksana kegiatan pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan mempertimbangkan keadilan gender
3. Pelaksanaan pembangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengutamakan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa serta mendayagunakan swadaya dan gotong royong masyarakat.
4. Pelaksana pembangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyampaikan laporan pelaksanaan pembangunan kepada kepala Desa dalam forum musyawarah Desa.
5. Masyarakat Desa berpartisipasi dalam musyawarah Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (4) untuk menanggapi laporan pelaksanaan pembangunan Desa.

Partisipasi masyarakat merupakan alasan yang menarik untuk diteliti karena pada setiap pembangunan fisik hanya sebagian masyarakat mampu berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis, partisipasi masyarakat kurang, karena:

1. Belum maksimal dalam menyumbangkan partisipasi pengambilan keputusan dalam pembangunan desa, dikarenakan hanya sebagian warga saja yang selalu diundang dalam setiap perencanaan pembangunan;
2. Belum maksimal dalam menyumbangkan partisipasi pelaksanaan kegiatan dalam pembangunan desa, dikarenakan mereka masih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing;
3. Belum maksimal dalam menyumbangkan pemantauan dan evaluasi dalam pembangunan desa, dikarenakan masyarakat kurang diberikan informasi terhadap

- pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah;
4. Belum maksimal dalam menyumbangkan pemanfaatan hasil pembangunan dalam pembangunan desa, dikarenakan mereka kurang menyadari betapa pentingnya menjaga dan merawat hasil dari pembangunan.

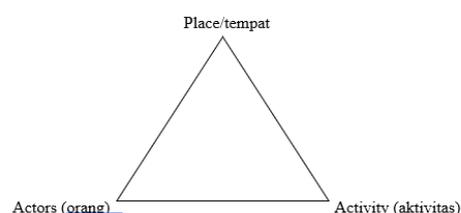
2. METODE PENELITIAN

Creswell (2018:3-4) menyatakan bahwa: *“Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. the process of research involves emerging questions and procedures. collecting data in the participant Setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure”*. Penelitian ini membahas dan mendalami Partisipasi Masyarakat Curugluhur Sagaranten Sukabumi menggunakan teori Theresia. et. al (2014) dalam Hajar (2018:32-34) yakni terdapatnya beberapa kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu pengambilan keputusan berupa gagasan/ide-ide dan kehadiran dalam rapat; pelaksanaan kegiatan berupa kontribusi dalam bentuk tenaga, dana dan material; pemantauan dan evaluasi dalam bentuk informasi, kritik dan saran; serta pemanfaatan hasil-hasilnya dengan melakukan perawatan/pemeliharaan dan menjaganya.

Unit analisis penelitian adalah individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Unit analisis ini yakni pemerintahan yang mencakup penyelenggara pembangunan fisik yaitu Desa Curugluhur Sagaranten Sukabumi

yang akan memberi informasi mengenai gambaran permasalahan dan kondisi nyata partisipasi masyarakat secara fisik dalam pembangunan. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat. meliputi :

Spradley dalam Sugiyono (2013:215-216) dinamakan “social situation” (situasi sosial) seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



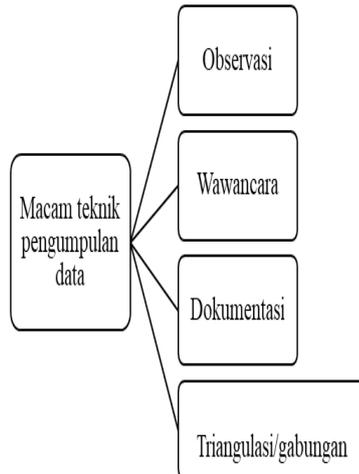
Gambar 1.1 Situasi Sosial

Berdasarkan teori dan permasalahan tersebut, unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Desa Curugluhur Sagaranten Kabupaten Sukabumi, Pemerintah Desa dan BPD Curugluhur, Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) dan perwakilan tokoh masyarakat. Wawancara akan dilakukan kepada informan yang memahami dan mampu menjelaskan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa tersebut.

3. Berdasarkan paparan diatas, informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling adalah :

1. Ketua BPD
2. Kepala Desa
3. Ketua Tim Pelaksana Kegiatan (TPK)

Informan yang dipilih melalui teknik snowball sampling adalah masyarakat dengan jumlah 2 (dua) orang.



Gambar 2. 1

Macam-macam teknik pengumpulan data

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan gambar tersebut, terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.

Teknis Observasi terdiri dari observasi partisipasi, observasi terus-terang, Observasi tak berstruktur. Dalam obyek observasi ada *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berjalan, aktor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Validasi Data menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penelitian Lapangan didalamnya ada Unit analisis dan *setting* informan.

Untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti oleh objek penelitian, peneliti menentukan unit analisis yaitu BPD,

Pemerintah Desa, TPK dan masyarakat. Setting informan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Unit analisis dengan purposive sampling:

1. Kepala Desa
2. Ketua BPD
3. Ketua Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) . Adapun dengan Snowball sampling: Masyarakat Desa Curugluhur.

a. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah Human Instrumen (peneliti), alat bantu yang digunakan sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara (interview guide);
2. Panduan observasi (observation guide);
3. Catatan lapangan (notes);

Triangulasi sumber yang digunakan peneliti adalah empat sumber dengan jumlah 5 orang informan. Empat sumber tersebut merupakan informan kunci dari Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua TPK dan masyarakat. Pada triangulasi teknik, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain wawancara, observasi, dokumen/catatan lapangan. Triangulasi waktu juga digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data terutama wawancara dalam beberapa waktu untuk memastikan keabsahan data yang didapat. Peneliti melakukan wawancara dengan informan pada hari yang berbeda dan jam yang berbeda.

Proses Analisis Data

Tahapan ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Analisis data adalah kegiatan mengolah data dari data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data yang mendeskripsikan data sesuai

dengan pedoman wawancara, agar dapat memperkuat argumen dari informan penelitian.

Proses Evaluasi dan Pelaporan

Tahapan ini peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh lembaga yang berkaitan. Dengan pengemasan hasil penelitian

Terhadap Partisipasi

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti mengenai definisi partisipasi, diperoleh hasil yang tidak jauh berbeda antara pihak masing-masing informan. Deskripsi penelitian memaparkan hasil penelitian yaitu hasil wawancara terhadap beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.



Gambar 2. 2

Partisipasi Pembangunan Masyarakat

Berikut penuturan Bapak Deni Jayawiguna selaku Kepala Desa Curugluhur tentang Partisipasi masyarakat :

Wawancara 1 :

“Partisipasi masyarakat itu ialah keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan maupun kegiatan lainnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pengawasan yang

diselenggarakan oleh pemerintah desa”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 15.21).

Wawancara 2 :

“Partisipasi masyarakat itu ialah masyarakat ikut serta dalam setiap kegiatan pembangunan maupun kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh pemerintah desa”. (Hasil wawancara, Minggu 22 Mei 2022 pukul 11.13).

Menurut informan Bapak Erwan Hermawan selaku Ketua Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) Desa Curugluhur tentang pengertian partisipasi masyarakat :

Wawancara 1:

“Partisipasi adalah ikut serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dari tingkat RT, RW, Kepala Dusun bersama dengan masyarakat ikut memantau jalannya pembangunan”. (Hasil wawancara, Senin 16 Mei 2022 pukul 16.57).

Wawancara 2:

“Partisipasi adalah ikut serta yang dilakukan oleh masyarakat dalam segala hal baik itu pembangunan, keagamaan maupun sosial”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Menurut Bapak Herlan selaku Ketua BPD Desa Curugluhur mengenai partisipasi yaitu :

Wawancara 1:

“Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah desa”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 Pukul 20.13).

pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil pembangunan.

Wawancara 2:

“ikut serta dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa maupun oleh masyarakat”. (Hasil Wawancara, Jum’at 20 Mei 2022 Pukul 15.57).

Sementara menurut Bapak Warjaya, ST selaku tokoh masyarakat mengenai partisipasi yaitu:

“Partisipasi yaitu ikut serta dalam setiap kegiatan baik pembangunan maupun kegiatan sosial”. (Hasil Wawancara, 14 Mei 2022 pukul 17.00 dan tanggal 16 Mei 2022 pukul 09.49).

Sementara menurut Bapak Ahmad selaku tokoh masyarakat mengenai partisipasi yaitu:

“Mengikuti gotong royong pada kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat, baik itu pembangunan maupun kegiatan keagamaan”. (Hasil Wawancara, 22 Mei pukul 08.10 dan 23 Mei 2022 pukul 16.40).

Hasil analisis menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Curugluhur Sagaranten Kabupaten Sukabumi.

Analisis menggunakan teori Theresia at. all yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat didalam kegiatan pembangunan, yaitu : Partisipasi pengambilan keputusan, pelaksanaan,

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini berkaitan dengan memberikan ide-ide dan kehadiran rapat dari partisipasi masyarakat tersebut.

1. Ide-ide/ gagasan

Hasil wawancara bersama Bapak Deni Jayawiguna selaku Kepala Desa tentang bentuk partisipasi berupa ide-ide atau gagasan oleh masyarakat :

Wawancara 1:

“Untuk ide-ide/gagasan mengenai pembangunan fisik ini dilakukan dengan cara menyampaikan gambaran singkat visi dan misi untuk kemajuan desa”. (Hasil Wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 15.21).

Wawancara 2:

“Untuk ide-ide/gagasan mengenai pembangunan fisik ini dilakukan dengan cara menyampaikan gambaran singkat visi dan misi kepala desa pada saat musyawarah perencanaan pembangunan desa”. (Hasil wawancara, Minggu 22 Mei 2022 pukul 11.13).

Selanjutnya diungkapkan oleh Bapak Herlan selaku Ketua BPD Desa Curugluhur tentang ide-ide/gagasan sebagai berikut :

Wawancara 1:

“bagaimana caranya agar pembangunan tersebut berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal dan masyarakat bisa memberikan ide atau

gagasan pada saat perencanaan”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 20.13).

Wawancara 2:

“menyampaikan ide-ide pada saat perencanaan pembangunan desa baik itu di tingkat kedusunan maupun tingkat desa”. (Hasil wawancara Jum’at 20 Mei 2022 pukul 15.57).

Kemudian menurut Bapak Erwan Hermawan selaku Ketua TPK Desa Curugluhur tentang ide-ide/gagasan sebagai berikut :

“mengikuti musyawarah perencanaan mulai dari musdus sampai dengan musrenbangdes”. (Hasil wawancara pada hari senin tanggal 16 Mei 2022 pukul 16.50 dan hari rabu tanggal 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Hasil wawancara dengan Bapak Warjaya, ST selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur tentang ide-ide/gagasan sebagai berikut :

“memberikan ide pada saat musyawarah perencanaan pembangunan yang ada dilingkungan seperti ikut dalam Musyawarah Dusun”. (Hasil wawancara, Sabtu 14 Mei 2022 pukul 17.00 dan Senin 16 Mei 2022 pukul 09.49).

Informan lainnya yakni Bapak Ahmad selaku tokoh masyarakat mengenai ide-ide/gagasan yaitu:

“memberikan ide demi kemajuan desa pada saat musyawarah dusun”. (Hasil wawancara, Minggu t 22 Mei pukul 08.10 dan Senin 23 Mei 2022 pukul 16.40).

2. Kehadiran rapat

Hasil wawancara bersama Bapak Deni Jayawiguna selaku Kepala Desa Curugluhur menjelaskan tentang kehadiran rapat sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat i sebagai berikut :

“ikut menghadiri rapat perencanaan desa mulai dari musyawarah dusun maupun musrenbangdes”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 15.21 dan Minggu t22 Mei 2022 pukul 11.13).

Kehadiran rapat menurut Bapak Herlan selaku Ketua BPD Desa Curugluhur sebagai berikut :

Wawancara 1:

“dalam hal menghadiri rapat saya lebih menilai bagaimana dan apakah penyelenggara rapat tersebut mengundang saya, tapi untuk kehadiran rapat dalam perencanaan pembangunan saya bersama anggota BPD lainnya selalu hadir pada kegiatan tersebut”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 20.13).

Wawancara 2 :

“saya bersama anggota BPD lainnya menghadiri rapat pada saat perencanaan pembangunan desa ditingkat dusun dan tingkat desa”. (Hasil wawancara, Jum’at 20 Mei 2022 pukul 15.57).

Kemudian menurut Bapak Erwan Hermawan selaku Ketua TPK Desa Curugluhur sebagai berikut :

“ikut menghadiri rapat perencanaan desa pada kegiatan Musdus maupun musrenbangdes”. (Hasil wawancara, Senin16 Mei 2022 pukul 16.50 dan tanggal 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Kemudian menurut Bapak oleh Bapak Warjaya, ST selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur tentang kehadiran rapat sebagai berikut :

Wawancara 1:

“ikut menghadiri musyawarah perencanaan pembangunan tersebut”. (Hasil wawancara Sabtu 14 Mei 2022 pukul 17.00).

Wawancara 2:

“ikut menghadiri musyawarah perencanaan pembangunan mulai tingkat dusun sampai tingkat desa”. (Hasil wawancara Senin tanggal 16 Mei 2022 pukul 09.49).

Sementara menurut Bapak Ahmad selaku tokoh masyarakat mengenai kehadiran rapat yaitu:

“menghadiri rapat perencanaan pembangunan desa, itu juga kalau diundang oleh pemerintah desa”. (Hasil wawancara , Minggu 22 Mei pukul 08.10 dan hari senin tanggal 23 Mei 2022 pukul 16.40).

Dalam partisipasi pengambilan keputusan ada faktor penghambat, faktor pendukung dan juga cara untuk mencari upaya atau solusi. Berikut adalah pemaparan dari para informan :

Menurut Bapak Deni Jayawiguna selaku Kepala Desa Curugluhur :

Wawancara 1:

“Faktor penghambatnya yaitu banyaknya keinginan masyarakat yang tidak sesuai dengan visi dan misi serta aturan yang ada. kalau untuk faktor pendukung yaitu adanya musyawarah ditingkat kedusunan sampai desa sedangkan upaya atau solusinya yaitu memprioritaskan usulan yang sesuai dengan visi dan

misi”. (Hasil wawancara, Rabu tanggal 18 Mei 2022 pukul 15.21).

Wawancara 2:

“Faktor penghambatnya yaitu adanya rencana pembangunan yang berbenturan dengan regulasi tahun berjalan. kalau untuk faktor pendukung yaitu adanya musyawarah ditingkat kedusunan sampai desa sedangkan upaya atau solusinya yaitu memprioritaskan usulan yang sesuai dengan regulasi tahun berjalan”. (Hasil wawancara, Minggu tanggal 22 Mei 2022 pukul 11.13).

Menurut Bapak Herlan selaku ketua BPD Desa Curugluhur :

“Faktor penghambatnya yang terjadi adalah terbenturnya kegiatan tersebut dengan lokasi atau titik pembangunan. kalau untuk faktor pendukung yaitu keputusan tergantung pada hasil kesepakatan dari para peserta yang hadir pada saat perencanaan pembangunan sedangkan upaya atau solusinya yaitu dikembalikan pada hasil voting atau kesepakatan bersama agar pembangunan berdasarkan keinginan khalayak banyak”. (Hasil wawancara pada hari rabu tanggal 18 Mei 2022 pukul 20.13 dan hari jum’at tanggal 20 Mei 2022 pukul 15.57).

Menurut Bapak Erwan Hermawan selaku ketua TPK Desa Curugluhur:

“Faktor penghambatnya yaitu masih adanya perbedaan

pendapat dan keinginan pada masing-masing tokoh perwakilan masyarakat dalam hal pembangunan fisik. kalau untuk faktor pendukung yaitu adanya kesepakatan terhadap pembangunan yang diprioritaskan sedangkan upaya atau solusinya yaitu sebelum diadakannya musdus sebaiknya ditingkat ke-RT an diadakan musyawarah terlebih dahulu. Jadi, siapa yang akan dijadikan perwakilan dan pembangunan apa saja yang menjadi prioritas”. (Hasil wawancara, Senin, 16 Mei 2022 pukul 16.50 dan Rabu 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Sedangkan menurut Bapak Warjaya, ST selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur :
 “Berbicara mengenai faktor penghambatnya yaitu tidak semua warga masyarakat dilibatkan dalam musyawarah perencanaan pembangunan tersebut. Faktor pendukungnya yaitu adanya hasil musyawarah di tingkat kedusunan yang menjadi faktor yang sangat mendukung dalam pengambilan keputusan, sedangkan untuk upaya atau solusinya ialah memberikan banyak kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan ide-ide, tidak hanya perwakilan saja. (hasil wawancara, Sabtu 14 Mei 2022 pukul 17.00 dan Senin 16 Mei 2022 pukul 09.49).

Sementara menurut Bapak Ahmad selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur :
 “Faktor penghambatnya yaitu hanya sebagian masyarakat saja yang selalu diundang dalam

perencanaan pembangunan. kalau untuk faktor pendukung yaitu dengan diadakannya musyawarah mulai dari tingkat kedusunan sampai tingkat desa itu sudah menjadi faktor pendukungnya sedangkan upaya atau solusinya yaitu diselenggarakan musyawarah ditingkat ke-RTan. jadi, masyarakat bisa menyampaikan ide/gagasan mereka sebelum diputuskan siapa saja yang menjadi perwakilan pada saat perencanaan pembangunan tingkat dusun”. (Hasil wawancara, Minggu 22 Mei 2022 pukul 08.10 dan Senin 23 Mei 2022 pukul 16.40).

Pelaksanaan Kegiatan

Dalam partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik, berpartisipasi tenaga, uang dan material merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilannya.

1. Tenaga

Hasil wawancara bersama Bapak Deni Jayawiguna selaku Kepala Desa Curugluhur partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga sebagai berikut :

Wawancara 1:

“untuk berpartisipasi tenaga saya selalu ikut serta dalam setiap pembangunan. baik itu pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa maupun oleh masyarakat ”. (Hasil wawancara, Rabu, 18 Mei 2022 pukul 15.21).

Wawancara 2:

“ikut menyumbangkan tenaga pada saat pembangunan berlangsung, agar memberikan contoh kepada masyarakat untuk

bergotong royong”. (Hasil wawancara, Minggu 22 Mei 2022 pukul 11.13).

Selanjutnya menurut Bapak Herlan selaku Ketua BPD menjelaskan tentang partisipasi tenaga sebagai berikut :

Wawancara 1:

“saya bersama dengan anggota BPD lainnya mengikuti kegiatan gotong royong”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 20.13).

Wawancara 2:

“kalau ada waktu yang luang saya selalu ikut dalam gotong royong”. (Hasil wawancara, Jum’at 20 Mei 2022 pukul 15.57).

Kemudian menurut Bapak Erwan Hermawan selaku Ketua TPK Desa Curugluhur mengenai partisipasi tenaga sebagai berikut :

Wawancara 1:

“saya sebagai pelaksana kegiatan selalu menyumbangkan tenaga pada setiap pembangunan agar pekerjaan tersebut sesuai dengan apa yang direncanakan”. (Hasil wawancara, Senin, 16 Mei 2022 pukul 16.50).

Wawancara 2:

“saya bersama anggota TPK lainnya bergiliran menyumbangkan tenaga pada saat pembangunan berlangsung, karena tidak setiap hari kami bersama-sama bisa memantau pembangunan tersebut”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Menurut Bapak Warjaya, ST selaku tokoh masyarakat Desa

Curugluhur mengenai partisipasi tenaga sebagai berikut :

“ikut menyumbangkan tenaga pada saat pelaksanaan pembangunan”. (Hasil wawancara, Sabtu 14 Mei 2022 pukul 17.00 dan Senin 16 Mei 2022 pukul 09.49).

Dan menurut Bapak Ahmad selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur mengenai partisipasi tenaga sebagai berikut :

“ikut menyumbangkan tenaga pada saat pembangunan dilaksanakan”. (Hasil wawancara Minggu, 22 Mei pukul 08.10 dan Senin 23 Mei 2022 pukul 16.40).

2. Uang

Menurut Bapak Deni Jayawiguna selaku Kepala Desa Curugluhur menjelaskan bahwa partisipasi uang pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Curugluhur Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi adalah sebagai berikut :

“memberikan semampunya tapi bukan berupa uang akan tetapi berupa makanan atau minuman”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 15.21 dan Minggu 22 Mei 2022 pukul 11.13).

Selanjutnya menurut Bapak Herlan mengenai partisipasi uang sebagai berikut :

“untuk sumbangan berbentuk uang biasanya saya lebih fokus kepada penyediaan konsumsi (kopi dan rokok)”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 20.13 dan Jum’at tanggal 20 Mei 2022 pukul 15.57).

Kemudian menurut Erwan Hermawan selaku Ketua TPK Desa

Curugluhur mengenai partisipasi uang sebagai berikut :

Wawancara 1:

“untuk uang secara langsung tidak ada. tapi, dari masyarakat masih ada yang peduli memberikan berupa makanan dan minuman”. (Hasil wawancara, Senin 16 Mei 2022 pukul 16.50 dan 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Wawancara 2:

“untuk partisipasi berupa uang saya tidak pernah berpartisipasi”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Menurut Bapak Warjaya, ST selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur mengenai partisipasi uang sebagai berikut :

Wawancara 1:

“Kalau menyumbangkan uang untuk pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa maupun oleh pihak ketiga, saya pribadi tidak pernah menyumbangkan uang dikarenakan sudah jelas ada anggarannya tapi pada saat pembangunan berlangsung masyarakat ada yang membantu menyumbangkan makanan atau minuman untuk para pekerja”. (hasil wawancara, Sabtu 14 Mei 2022 pukul 17.00).

Wawancara 2:

“tidak memberikan sumbangan berupa uang tapi berupa makanan atau minuman”. (Hasil wawancara, Senin 16 Mei 2022 pukul 09.49).

Dan menurut Bapak Ahmad selaku tokoh masyarakat Desa

Curugluhur mengenai partisipasi uang sebagai berikut :

Wawancara 1:

“kalau untuk menyumbangkan uang pada pembangunan desa tidak pernah kecuali pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat dilingkungan”. (Hasil wawancara, Minggu 22 Mei pukul 08.10).

Wawancara 2:

“kalau untuk pembangunan yang anggarannya dari pemerintah, saya pribadi tidak pernah menyumbangkan uang”. (Hasil wawancara, Senin 23 Mei 2022 pukul 16.40).

3. Material

Bapak Deni Jayawiguna selaku Kepala Desa Curugluhur menjelaskan bahwa maksud partisipasi dalam hal material adalah sebagai berikut :

“kalau untuk kekurangan material saya siap membantu kekurangan tersebut, tapi saya percaya kepada pihak perencanaan dalam merencanakan kegiatan tersebut sudah diperhitungkan dengan matang”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 15.21 dan Minggu 22 Mei 2022 pukul 11.13).

Selanjutnya menurut Bapak Herlan mengenai partisipasi material sebagai berikut:

Wawancara 1:

“saya hanya memberikan semampunya itu pun yang diminta oleh pihak pelaksana pembangunan saja”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 Pukul 20.13).

Wawancara 2:

“insyaallah jika ada kekurangan material pada saat pembangunan dan material itu saya punya. Maka, saya siap untuk memberikan material tersebut”. (Hasil wawancara. Jum’at 20 Mei 2022 Pukul 15.57).

Kemudian menurut Erwan Hermawan selaku Ketua TPK Desa Curugluhur mengenai partisipasi material sebagai berikut :

“kalau ada kekurangan material yang tidak ada dalam perencanaan tapi pada saat pembangunan ada yang perlu dikerjakan, masyarakat yang mempunyai material biasanya suka memberikan bantuan, misalnya batu belah atau pun tanah urug”. (Hasil wawancara Senin 16 Mei 2022 pukul 16.50 dan Rabu 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Menurut Bapak Warjaya, ST selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur mengenai partisipasi material sebagai berikut :

“kalau untuk menyumbangkan material saya dan juga masyarakat siap membantu, apabila material tersebut ada dilingkungan kami”. (hasil wawancara, Sabtu 14 Mei 2022 pukul 17.00 dan Senin 16 Mei 2022 pukul 09.49).

Dan menurut Bapak Ahmad selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur mengenai partisipasi material sebagai berikut :

“kalau untuk menyumbangkan material saya siap menyumbangkan apabila ada kekurangan pada saat pembangunan itu dilaksanakan, itu juga kalau material yang dibutuhkan saya punya ”. (Hasil

wawancara, Minggu 22 Mei pukul 08.10 dan senin 23 Mei 2022 pukul 16.40).

Dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan ada faktor penghambat, faktor pendukung dan juga cara untuk mencari upaya atau solusi. Berikut adalah pemaparan dari para informan :

Menurut Bapak Deni Jayawiguna selaku Kepala Desa Curugluhur :

“Faktor penghambatnya yaitu minimnya gotong royong. karena, masyarakat sibuk dengan pekerjaan masing-masing. kalau untuk faktor pendukung yaitu masih adanya sebagian masyarakat yang peduli terhadap gotong royong serta adanya material/bahan baku disekitar wilayah desa khususnya batu belah sedangkan upaya atau solusinya yaitu memberikan sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya gotong royong dan swadaya masyarakat baik itu berupa tenaga, uang dan material guna kelancaran pembangunan desa”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 15.21 dan Minggu 22 Mei 2022 pukul 11.13).

Menurut Bapak Herlan selaku ketua BPD Desa Curugluhur :

“Faktor penghambatnya yaitu tata letak lokasi kegiatan yang jauh dari jalan utama, sehingga memerlukan dana ekstra untuk bisa sampai ke lokasi terutama bahan baku (material). kalau untuk faktor pendukung yaitu memanfaatkan swadaya masyarakat atau dengan cara meminta bantuan/gotong royong dari warga setempat sedangkan upaya atau solusinya yaitu

mengajak warga masyarakat untuk ikut menyumbangkan tenaga, uang ataupun material”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 20.13 dan jum’at 20 Mei 2022 pukul 15.57).

Menurut Bapak Erwan Hermawan selaku ketua TPK Desa Curugluhur:

“Faktor penghambatnya yaitu kurang kompaknya masyarakat dalam hal gotong royong. kalau untuk faktor pendukung yaitu masih adanya sebagian masyarakat yang peduli terhadap pembangunan dilingkungannya terutama gotong royong sedangkan upaya atau solusinya yaitu sebelum pelaksanaan pembangunan, kami dari pihak pelaksana melakukan sosialisasi dengan masyarakat harus ada swadaya masyarakat baik itu berupa tenaga, uang maupun material”. (Hasil wawancara, Senin 16 Mei 2022 pukul 16.50 dan Rabu 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Menurut Bapak Warjaya, ST selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur:

“yang menjadi faktor penghambatnya yaitu tidak semua warga masyarakat ikut melaksanakan gotong royong dikarenakan sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Faktor pendukungnya yaitu masih adanya kepedulian warga masyarakat terhadap gotong royong sedangkan untuk upaya atau solusinya ialah memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mau menyumbangkan uang, tenaga, maupun material”.

(hasil wawancara , Sabtu 14 Mei 2022 pukul 17.00 dan Senin 16 Mei 2022 pukul 09.49).

Dan menurut Bapak Ahmad selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur:

“yang menjadi faktor penghambatnya yaitu masih adanya warga masyarakat tidak ikut melaksanakan gotong royong. Faktor pendukungnya yaitu masih adanya kepedulian warga masyarakat terhadap gotong royong sedangkan untuk upaya atau solusinya ialah memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk mau menyumbangkan uang, tenaga, maupun material”. (Hasil wawancara, Minggu 22 Mei pukul 08.10 dan Senin 23 Mei 2022 pukul 16.40).

Terhadap Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi merupakan faktor penting dalam program pembangunan di desa, dikarenakan agar terciptanya transparansi kegiatan pembangunan tersebut.

1. Informasi

Hasil wawancara bersama Bapak Deni Jayawiguna selaku Kepala Desa Curugluhur menjelaskan informasi pada partisipasi masyarakat sebagai berikut :

Wawancara 1:

“Karena anggaran pembangunan tersebut bersumber dari Dana Desa, maka secara langsung kepala desa mengetahui pembangunan apa saja yang akan dilaksanakan baik itu berupa anggaran, waktu pelaksanaan serta sumber anggarannya”.(Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 15.21).

Wawancara 2:

“kalau untuk informasi mengenai kegiatan, baik itu pembangunan atau pun pemberdayaan. Kami pemerintah desa memasang banner infografik APBDes tahun berjalan di depan balai desa”. (Hasil wawancara, Minggu tanggal 22 Mei 2022 pukul 11.13).

Selanjutnya menurut Bapak Herlan mengenai informasi sebagai berikut :

Wawancara 1:

“saya menerima pemberitahuan baik dari pemerintah desa ataupun dari pelaksana kegiatan”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 20.13 tanggal 20 Mei 2022 pukul 15.57).

Wawancara 2:

“kalau untuk informasi mengenai pembangunan. Kami pihak BPD suka diberi surat pemberitahuan dari pihak pemerintah desa”. (Hasil wawancara, Jum’at 20 Mei 2022 pukul 15.57).

Kemudian menurut Erwan Hermawan selaku Ketua TPK Desa Curugluhur mengenai informasi sebagai berikut :

“Dalam kaitannya pembangunan di desa, kami sebagai tim pelaksana kegiatan mengetahui pembangunan apa saja yang akan dilaksanakan pada tahun berjalan”. (Hasil wawancara Senin 16 Mei 2022 pukul 16.50 dan Rabu 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Menurut Bapak Warjaya, ST selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur mengenai informasi sebagai berikut :

“adanya papan proyek pada saat pembangunan tersebut meliputi sumber anggaran dan waktu pelaksanaan”. (hasil wawancara , Sabtu 14 Mei 2022 pukul 17.00 dan Senin 16 Mei 2022 pukul 09.49).

Dan menurut Bapak Ahmad selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur mengenai informasi sebagai berikut :

Wawancara 1:

“adanya papan proyek dilokasi pembangunan meliputi sumber anggaran, biaya dan waktu pelaksanaan”. (Hasil wawancara Minggu 22 Mei pukul 08.10).

Wawancara 2:

“adanya papan proyek dilokasi pembangunan serta adanya sosialisasi dari pihak pelaksana kegiatan”. (Hasil wawancara, Senin 23 Mei 2022 pukul 16.40).

2. Kritik dan saran

Hasil wawancara dengan Bapak Deni Jayawiguna selaku Kepala Desa Curugluhur mengenai kritik dan saran sebagai berikut :

Wawancara 1:

“memberikan pemahaman kepada pelaksana kegiatan pada saat pembangunan secara langsung agar pembangunan tersebut sesuai dengan apa yang sudah direncanakan”. (Hasil wawancara Rabu 18 Mei 2022 pukul 15.21 dan 22 Mei 2022 pukul 11.13).

Wawancara 2:

“memberikan kritik dan saran baik kepada pelaksana atau kepada masyarakat pada saat perencanaan pembangunan atau pun pada saat pelaksanaan pembangunan”. (Hasil wawancara, Minggu 22 Mei 2022 pukul 11.13).

Selanjutnya menurut Bapak Herlan selaku ketua BPD mengenai kritik dan saran sebagai berikut :

Wawancara 1:

“secara langsung kepada pelaksana kegiatan atau kepada Pemerintah Desa”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 Pukul 20.13).

Wawancara 2:

“kami sebagai BPD memberikan kritik dan saran secara lisan maupun tulisan kepada pelaksana kegiatan atau kepada Pemerintah Desa agar pembangunan yang sudah direncanakan dapat terealisasi sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan”. (Hasil wawancara, Minggu 20 Mei 2022 Pukul 15.57).

Kemudian menurut Erwan Hermawan selaku Ketua TPK Desa Curugluhur mengenai kritik dan saran sebagai berikut :

“saya memberikan kritik dan saran pada saat perencanaan pembangunan berlangsung. Kami memohon sebelum pengajuan ke tingkat desa diharuskan dilapangan sudah adanya kesepakatan tempat yang akan dibangun apalagi tempat tersebut milik warga”. (Hasil wawancara, Senin 16 Mei 2022 pukul 16.50 dan Rabu 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Dan menurut Bapak Warjaya, ST selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur mengenai kritik dan saran sebagai berikut :

“Memberikan saran dan kritik secara langsung baik saat perencanaan maupun pada saat pelaksanaan”. (hasil wawancara, Sabtu 14 Mei 2022 pukul 17.00 dan Senin 16 Mei 2022 pukul 09.49).

Sedangkan menurut Bapak Ahmad selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur mengenai kritik dan saran sebagai berikut :

“Memberikan saran dan kritik secara langsung pada saat perencanaan maupun pada saat pelaksanaan pembangunan”. (Hasil wawancara, Minggu 22 Mei pukul 08.10 dan Senin 23 Mei 2022 pukul 16.40).

Dalam partisipasi pemantauan dan evaluasi ada faktor penghambat, faktor pendukung dan juga cara untuk mencari upaya atau solusi. Berikut adalah pemaparan dari para informan :

Menurut Bapak Deni Jayawiguna selaku Kepala Desa Curugluhur :

“Faktor penghambatnya yaitu adanya sebagian masyarakat yang kurang memahami aturan terhadap anggaran pembangunan tersebut. kalau untuk faktor pendukung yaitu adanya papan informasi tentang anggaran tahun berjalan yang dipasang di kantor desa sedangkan upaya atau solusinya yaitu memberikan penjelasan secara langsung kepada masyarakat yang mudah dipahami baik itu pada saat perencanaan maupun pelaksanaan”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022

pukul 15.21 dan Minggu 22 Mei 2022 pukul 11.13).

Menurut Bapak Herlan selaku ketua BPD Desa Curugluhur :

“Faktor penghambatnya yaitu tidak adanya TPK di lokasi kegiatan pada saat kami meninjau pembangunan tersebut. kalau untuk faktor pendukung yaitu melalui chat atau memberikan perintah langsung kepada anggota BPD sedangkan upaya atau solusinya yaitu menggali informasi dari pemerintah desa atau pun pihak lainnya yang menjadi pelaksana”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 20.13 dan Jumat 20 Mei 2022 pukul 15.57).

Menurut Bapak Erwan Hermawan selaku ketua TPK Desa Curugluhur:

“Faktor penghambatnya yaitu masih ditemukannya dilapangan perihal kesepakatan dengan yang punya tempat karena belum mengerti pentingnya pembangunan tersebut. kalau untuk faktor pendukung yaitu adanya musyawarah dengan pemilik tempat. sedangkan upaya atau solusinya yaitu mengadakan sosialisasi sebelum pelaksanaan pembangunan”. (Hasil wawancara, Senin 16 Mei 2022 pukul 16.50 dan Rabu 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Menurut Bapak Warjaya, ST selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur:

“selama ini tidak ada yang menjadi faktor penghambat

dalam pemantauan dan evaluasi, dikarenakan sudah transparansi anggaran dan pelaksanaannya. Dengan adanya papan proyek sudah mendukung untuk pemantauan dan evaluasi kegiatan tersebut sedangkan untuk upaya atau solusinya ialah dengan ikut serta dari awal sampai akhir pembangunan tersebut kita sudah memantau langsung kegiatan tersebut. (hasil wawancara, Sabtu 14 Mei 2022 pukul 17.00 dan Senin 16 Mei 2022 pukul 09.49).

Sedangkan menurut Bapak Ahmad selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur:

“untuk faktor penghambat itu tidak ada karena sudah ada papan proyek/papan kegiatan. Kalau faktor pendukung adanya informasi kepada masyarakat itu juga sudah menjadi faktor pendukung sebuah kegiatan sedangkan upaya atau solusinya lebih gencar lagi memberikan informasi kepada masyarakat dan masyarakat diberikan keleluasaan untuk memberikan kritik dan saran kepada pihak pelaksana kegiatan ataupun kepada pemerintah desa”. (Hasil wawancara, Minggu 22 Mei pukul 08.10 dan Senin 23 Mei 2022 pukul 16.40).

Terhadap Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Perawatan dan menjaga hasil dari suatu pembangunan adalah hal yang penting dari partisipasi terhadap pemanfaatan hasil pembangunan.

1. Perawatan

Hasil wawancara dengan Bapak Deni Jayawiguna selaku Kepala Desa

Curugluhur mengenai perawatan hasil pembangunan sebagai berikut :

“mengajak warga masyarakat untuk merawat hasil dari pembangunan karena sudah menjadi tanggung jawab bersama”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 15.21 dan Minggu 22 Mei 2022 pukul 11.13).

Selanjutnya menurut Bapak Herlan selaku ketua BPD mengenai perawatan sebagai berikut :

“dengan mengajak seluruh elemen agar bisa merawat hasil pembangunan”. (Hasil wawancara Rabu 18 Mei 2022 pukul 20.13 dan Jum’at 20 Mei 2022 pukul 15.57).

Kemudian menurut Erwan Hermawan selaku Ketua TPK Desa Curugluhur mengenai perawatan sebagai berikut :

“Dalam hal perawatan, kami menghimbau kepada masyarakat terutama RT, RW dan tokoh masyarakat lainnya untuk bersama-sama merawat hasil dari pembangunan yang telah selesai dikerjakan”. (Hasil wawancara, Senin 16 Mei 2022 pukul 16.50 dan Rabu 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Menurut Bapak Warjaya, ST selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur mengenai perawatan sebagai berikut :

“Mengajak warga masyarakat untuk merawat hasil dari pembangunan. Karena sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai warga yang merasakan hasil dari pembangunan”. (hasil wawancara, Sabtu 14 Mei 2022

pukul 17.00 dan Senin 16 Mei 2022 pukul 09.49).

Menurut Bapak Ahmad selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur mengenai perawatan sebagai berikut :

“Bersama-sama dengan masyarakat lainnya merawat hasil dari pembangunan”. (Hasil wawancara, Minggu 22 Mei pukul 08.10 dan Senin 23 Mei 2022 pukul 16.40).

2. Menjaga

Hasil wawancara dengan Bapak Deni Jayawiguna selaku Kepala Desa Curugluhur mengenai menjaga hasil pembangunan fisik sebagai berikut :

“mengajak masyarakat untuk selalu menjaga hasil dari pembangunan tersebut, karena sudah menjadi tanggung jawab bersama”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 15.21 dan Minggu 22 Mei 2022 pukul 11.13).

Selanjutnya menurut Bapak Herlan selaku ketua BPD mengenai menjaga sebagai berikut :

“dengan mengajak seluruh elemen baik itu masyarakat, pemerintah desa dan lembaga desa lainnya agar bisa menjaga hasil pembangunan”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 20.13 dan Jum’at 20 Mei 2022 pukul 15.57).

Kemudian menurut Erwan Hermawan selaku Ketua TPK Desa Curugluhur mengenai menjaga sebagai berikut :

“karena setiap tahun tidak ada pembangunan dilingkungan tersebut, maka kami mengajak masyarakat untuk menjaga hasil dari pembangunan”. (Hasil

wawancara, Senin 16 Mei 2022 pukul 16.50 dan Rabu 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Menurut Bapak Warjaya, ST selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur mengenai menjaga sebagai berikut :

“Mengajak warga masyarakat untuk menjaga hasil dari pembangunan”. (Hasil wawancara, Sabtu 14 Mei 2022 pukul 17.00 dan Senin 16 Mei 2022 pukul 09.49).

Sedangkan menurut Bapak Ahmad selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur mengenai menjaga sebagai berikut :

“Bersama-sama dengan masyarakat lainnya menjaga hasil dari pembangunan”. (Hasil wawancara, Minggu 22 Mei pukul 08.10 dan Senin 23 Mei 2022 pukul 16.40).

Dalam partisipasi pemanfaatan hasil pembangunan ada faktor penghambat, faktor pendukung dan juga cara untuk mencari upaya atau solusi. Berikut adalah pemaparan dari para informan :

Menurut Bapak Deni Jayawiguna selaku Kepala Desa Curugluhur :

“Faktor penghambatnya yaitu masih adanya masyarakat yang kurang peduli untuk merawat dan menjaga hasil dari pembangunan. kalau untuk faktor pendukung yaitu masih adanya masyarakat yang peduli untuk merawat dan menjaga hasil dari pembangunan sedangkan upaya atau solusinya yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk senantiasa menjaga hasil pembangunan”. (

Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 15.21 dan Minggu 22 Mei 2022 pukul 11.13).

Menurut Bapak Herlan selaku ketua BPD Desa Curugluhur :

“Faktor penghambatnya yaitu masih adanya masyarakat yang kurang peduli untuk merawat dan menjaga hasil dari pembangunan. kalau untuk faktor pendukung yaitu masih adanya masyarakat yang peduli untuk merawat dan menjaga hasil dari pembangunan sedangkan upaya atau solusinya yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk senantiasa menjaga hasil pembangunan”. (Hasil wawancara, Rabu 18 Mei 2022 pukul 20.13 dan Jum’at 20 Mei 2022 pukul 15.57).

Menurut Bapak Erwan Hermawan selaku ketua TPK Desa Curugluhur:

“Faktor penghambatnya yaitu masih ada sebagian masyarakat yang tidak paham tentang kegunaan hasil pembangunan tersebut. kalau untuk faktor pendukung yaitu masih adanya sebagian masyarakat yang peduli dengan cara merawat dan menjaga hasil dari pembangunan. sedangkan upaya atau solusinya yaitu setelah selesai pembangunan kami mengadakan musyawarah dan menyerahkan hasil pembangunan kepada masyarakat agar digunakan, dijaga dan dirawat sebaik mungkin”. (Hasil wawancara Senin 16 Mei 2022 pukul 16.50 dan Rabu 18 Mei 2022 pukul 09.37).

Menurut Bapak Warjaya, ST selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur:

“yang menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan hasil pembangunan yaitu, masih adanya sebagian warga yang kurang peduli terhadap hasil dari pembangunan. Sedangkan yang menjadi faktor pendukungnya yaitu alhamdulillah, masih ada sebagian warga yang mau merawat dan menjaga hasil dari pembangunan sedangkan untuk upaya atau solusinya ialah Digunakan sebaik-baiknya dengan cara menjaga dan merawat hasil dari pembangunan”. (hasil wawancara, Sabtu 14 Mei 2022 pukul 17.00 dan Senin 16 Mei 2022 pukul 09.49).

Sedangkan menurut Bapak Ahmad selaku tokoh masyarakat Desa Curugluhur:

“yang menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan hasil pembangunan yaitu, masih adanya sebagian warga yang kurang peduli terhadap hasil dari pembangunan. Sedangkan yang menjadi faktor pendukungnya yaitu masih ada sebagian warga yang mau merawat dan menjaga hasil dari pembangunan sedangkan untuk upaya atau solusinya ialah memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar mau menjaga dan merawat hasil dari pembangunan”. (Hasil wawancara, Minggu 22 Mei 2022 pukul 08.10 dan Senin 23 Mei 2022 pukul 16.40).

4.3.2 Pembahasan

1. Terhadap Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek penting dan penunjang partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Curugluhur Sagaranten Kabupaten Sukabumi. Keberhasilan . Partisipasi dapat terwujud apabila semua elemen pemerintah desa dan masyarakat mampu memberikan ide-ide/gagasan dan menghadiri/mengikuti rapat perencanaan pembangunan. Dalam penelitian, peneliti menemukan indikator-indikator yaitu ide-ide/gagasan dan kehadiran rapat sebagaimana teori dari Theresia et. al (2014) dalam Hajar (2018:32) yang intinya bahwa :

“Partisipasi masyarakat perlu ditumbuhkan melalui forum langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pengambilan keputusan belum didukung ide-ide/gagasan konstruktif yang berasal dari masyarakat, hal ini berarti hanya sekelompok orang yakni dari unsur perangkat desa dan BPD yang lebih dominan menentukan. Peserta rapat dalam perencanaan pembangunan desa, umumnya adalah mereka aktif di kegiatan rapat-rapat lainnya dan orangnya sama.

Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan adalah merupakan faktor penunjang keberhasilan proses partisipasi masyarakat yang dipengaruhi dengan memanfaatkan tenaga, uang dan material yang dapat mendorong dan

memperlancar partisipasi masyarakat. Dari hasil penelitian dilapangan peneliti menemukan indikator-indikator terkait pelaksanaan kegiatan yaitu tenaga, uang dan material.

Partisipasi masyarakat yang berbentuk tenaga berdasarkan temuan di lapangan belum optimal, hal ini dikarenakan masih adanya masyarakat yang tidak ikut menyumbang tenaga dalam melaksanakan kegiatan pembangunan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentingnya tenaga untuk menunjang keberhasilan sebuah pembangunan fisik.

Partisipasi dana atau anggaran merupakan sangat berpengaruh terhadap hasil pembangunan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembanguann fisik di Desa Curugluhur Sagaranten Kabupaten Sukabumi terkendala anggaran dalam nominal yang terbatas yakni hanya untuk bahan material dan upah kerja sehingga terkadang masyarakat turut serta untuk memajukan kegiatan pembangunan tersebut dengan cara memberikan makanan dan minuman.

Begitu juga partisipasi masyarakat dalam bentuk material pada pembangunan di Desa Curugluhur Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi berdasarkan temuan di lapangan belum optimal, hal ini dikarenakan masyarakat belum mau menyumbangkan material dalam kegiatan pembangunan.

Dengan demikian dalam proses partisipasi dalam pembangunan fisik tidak akan luput dari partisipasi uang, tenaga dan juga material karena merupakan suatu aspek terpenting yang memang harus dibutuhkan agar proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan khususnya di bidang fisik berjalan optimal.

Berdasarkan konsep pelaksanaan kegiatan terkait dengan partisipasi

masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Curugluhur Sagaranten Sukabumi belum berjalan dengan optimal dikarenakan masih adanya sebagian masyarakat yang tidak mau menyumbangkan tenaga, uang dan material.

Terhadap Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi menjadi hal yang sangat penting pada setiap kegiatan, karena untuk mengukur kegiatan itu berjalan baik atau tidak. Dari hasil penelitian dilapangan peneliti menemukan indikator-indikator terkait pemantauan dan evaluasi yaitu, informasi, kritik dan saran sebagaimana teori dari Theresia et. al (2014 yang intinya menyatakan bahwa pemantauan dan evaluasi merupakan kendali pelaksanaan pembangunan sehingga pada akhirnya tujuan tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Curugluhur Sagaranten Sukabumi belum optimal karena kurangnya informasi sebelum melaksanakan pembangunan seperti kesepakatan dengan pemilik lahan yang akan dibangun. Terkait kritik dan saran sudah optimal hal ini dikarenakan adanya kritik dan saran dan semua unsur baik itu Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, masyarakat dan pihak pelaksana guna keberhasilan pembangunan tersebut.

Dengan demikian proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Curugluhur Sagaranten Sukabumi diharapkan untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembangunan, karena bagaimanapun informasi serta kritik dan saran akan menjadi penentu apakah program itu berjalan dengan efektif atau tidak.

Berdasarkan konsep pemantauan dan evaluasi terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Curugluhur Sagaranten Sukabumi belum berjalan optimal, hal ini dapat dilihat dari masih adanya perselisihan dengan dengan masyarakat mengenai lahan yang akan dijadikan objek pembangunan.

Terhadap Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Merupakan akhir dari sebuah partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik, sehingga bangunan tersebut bisa digunakan dengan sebaik-baiknya dan dapat berguna baik masyarakat umum. Dari hasil penelitian lapangan peneliti menemukan indikator-indikator terkait dengan pemanfaatan hasil pembangunan yaitu perawatan dan menjaga sesuai teori dari Theresia et. al (2014) dalam Hajar (2018:33-34) yang intinya :Diperlukan pemahaman bahwa merawat dan menjaga hasil pembangunan sangatlah penting untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perawatan pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Curugluhur Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi belum optimal. Hal ini karena masih adanya sebagian masyarakat yang tidak ikut serta dalam merawat / memelihara hasil pembangunan. Demikian pula dalam hal menjaganya belum optimal, karena, masih banyak selemen masyarakat yang kurang peduli bahkan tidak bertanggung jawab terhadap hasil pembangunan.

Berdasarkan konsep pemanfaatan hasil pembangunan terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Curugluhur Sagaranten Sukabumi belum berjalan optimal meskipun sudah diadakan sosialisasi oleh pemerintah desa.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulannya sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena masih adanya sebagian masyarakat yang tidak terlibat dan dilibatkan dalam perencanaan meskipun sudah dilaksanakan musyawarah perencanaan, baik itu musyawarah dusun maupun musyawarah perencanaan pembangunan tingkat desa.
2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik di Desa Curugluhur Sagaranten Sukabumi belum berjalan optimal dikarenakan masih adanya warga masyarakat yang tidak menyumbangkan tenaga, uang dan material.
3. Partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan pembangunan fisik di Desa Curugluhur Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi belum berjalan optimal dikarenakan masih adanya perselisihan terkait lahan warga yang akan dijadikan objek pembangunan.
4. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan tdi Desa Curugluhur Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi belum optimal dikarenakan masih adanya masyarakat tidak peduli terhadap perawatan dan menjaga hasil pembangunan meskipun sudah ada sosialisasi dari pemerintah desa.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Aswasulasikin. (2017). Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Bahua, Ikbal Mohamad. (2018). Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat. Gorontalo.
- Ditjen Dikti Kemdikbud. (2012, February 2). Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 : Wajib Publikasi Ilmiah Bagi S1/S2/S3. Diambil kembali dari Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Kopertis Wilayah XII Maluku Utara: <http://www.kopertis12.or.id/2012/02/01/surat-dirjen-dikti-no-152et2012-tentang-wajib-publikasi-ilmiah-bagi-s1s2s3.html>
- Dumasari. (2014). Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif. Puwokerto.
- Dwijatenaya, Ida Bagus Made Agung dan Raden, Ince. (2016). Pembangunan Perdesaan dan Kemitraan Agribisnis. Tenggara.
- Efnika Septia, Pebriyenni. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bendung Air Timur. Jurnal Ilmu Administrasi, 129-135.
- Endah, Kiki. (2015). Pembangunan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Mandiri dan Sejahtera. Jurnal Ilmiah Ilmu pemerintahan, 677-684.
- Hajar, & Dkk. (2018). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir. Medan: Lembaga.
- Hajar, Siti dkk. (2018). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hasan, Muhammad dan Azis, Muhammad. (2018). Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat. CV. Nur Lina.
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 75-98.
- Ibran S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Volume 3 No.2, 120-137.
- Irwan. (2015). Dinamika dan perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal. Yogyakarta.
- Kusumastuti, Adhi dkk. (2019). Metode Peneltian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mardikanto, Totok dkk. (2015). Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2014). Metodologi Penelitian

- Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Talidzuhu. (2014). Metodologi Ilmu Pemerintahan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugrahani, Farida. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta.
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Ridwan. (2013). Perencanaan Partisipatif (Perspektif Kesejahteraan Masyarakat). CV. R.A De Razarie.
- Salim & Syahrin. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). Jambi: Pusaka Jambi.
- Siyoto, Sandu dan Sodik. M.Ali. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sudharto, P. Hadi. (2009). Aspek Sosial AMDAL Sejarah, Teori dan Metode. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudiyono, Lue. (2016). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, dkk. (2018). Perekayasaan Metodologi Penelitian. Yogyakarta.
- Sumpeno, Wahjudin. (2011). Perencanaan Desa Terpadu. Banda Aceh: Read.
- Surahman, dkk. (2016). Metodologi Penelitian. Pusdik SDM Kesehatan.
- Tanaya, I.G.L. Parta. (2019). Musyawarah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa. Balilafto Kemendes.
- Tauhid, Fahmyddin A'raaf. (2013). Partisipasi Publik dalam Perancangan Kota. Alauddin University Press.
- Tawai, adrian dan Yusuf, Muh. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Kenadri: Literacy Institute.